BAB II
AGAMA

A. PENGERTIAN AGAMA

Memberikan batasan pengertian yang tepat tentang "AGAMA" tidaklah semudah bagaimana memberikan batasan pengertian terhadap yang lain. Hal ini dapat diketahui dengan bervariasinya pengertian yang telah diberikan terhadap istilah agama. Bervariasinya pengertian tentang istilah agama tersebut disebabkan beraneka ragamnya agama yang ada di seluruh dunia. Bak yang besar maupun yang kecil, baik yang bersifat institusional maupun yang individual. Pengertian agama yang diberikan dari sudut pandang atau disiplin ilmu tertentu akan berbeda dengan yang diberikan dari disiplin ilmu yang lain. Begitu juga pengertian yang diberikan oleh penganut agama tertentu akan berbeda dengan yang diberikan penganut agama lain, untuk memberikan pengertian yang mendekati ketepatan dapatlah diperoleh dengan memperhatikan keumuman berbagai indikatornya.

Kata "agam" secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta (jawa kuno) yang terdiri dari kata 'a" artinya *tidak* dan "gama" yang artinya *kocar-kacir*. Jadi agama adalah aturan yang mencakup seluruh jalan hidup manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Islam kata agama dikenal dengan sebutan Ad Dien. Asy Syari' dan Al Millah.

Ad Dein secara bahasa artinya balasan, tunduk dan patuh. Dikatakan demikian karena Ad Dien (agama) adalah peraturan yang harus dipatuhi dan dijunjung tinggi oleh penganutnya yang mempunyai konsekuensi balasan pahala atau siksa di hari kemudian (Asy Syahrastani, Al Milal wa An Nihal, hal. 37)

Asy Syari'ah secara bahasa artinya undang-undang atau peraturan, dikatakan demikian karena Asy Syari'ah (agama) hakekatnya, adalah peraturan Allah yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya oleh umat manusia, yang peraturan itu meliputi berbagai macam aqidah dan hukum. (Ibrahim Anis, Al Mu'jam al Wasith, hal. 49)

Al Millah artinya *ketetapan,* pembukuan. Maksudnya Al Millah (agama) adalah kumpulan ketetapan yang telah dibukukan melalui para nabi Allah yang dengan mengikuti ketetapan tersebut manusia dapat memperoleh kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akherat.

Agama Allah yang berisi hukum dan sangsinya pertama kali dibawa nabi Adam as. Syis dan Idris as. Sedangkan Syari'at mula-mula disampaikan oleh nabi Nuh as. dan Al Millah pertama kali disampaikan oleh Nabi Ibrahim as. Kesemuanya peraturan undang-undang ketetapan Allah yang disampaikan nabi-nabi Allah terdahulu telah terkondifikasikan secara sempurna dalam agama dan kitab undang-undang yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW.

اَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

"Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu dna telah kucukupkan kepadamu nikmatku dan telah kuridhai Islam itu jadi agama bagimu." (Q.S Al Maidah, 5:3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, maka pengertian agama menurut Islam adalah rahasia Allah yang disampaikan kepada umat manusia melalui para Nabi-nabi-Nya yang berisi hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata kehidupan yang nyata serta untuk mengatur hubungan yang bertanggung jawab antara manusia dengan Tuhan, dengan masyarakat dan alam sekitar.

Agama adalah hal yang disebut sebagai "problem of ultimate concern" suatu problema yang mengenai kepentingan mutlak. Orang yang beragama adalah orang yang menganggap agama sebagai sesuatu yang ultimate, yaitu seseorang yang pokok dan asasi yang mutlak diperlukan. Jika seseorang membicarakan soal agamanya, maka ia tidak dapat tawar menawar, tidak bisa disinkretiskan dan diganti dengan jalan yang lain, agama bukan sebagai bangunan rumah atau pakaian yang dapat diganti dan diperjualbelikan, melainkan sebagai suatu yang dimiliki, diyakini dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dipelihara kelekatan dalam diri pribadi dan dipertahankan kelestarian eksistensinya dari kemungkinan masuknya virus-virus dan serangan dari luar.

Essensi beragama adalah ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri sepenuhnya terhadap peraturan yang ada dalam agama yang dianutnya. Tidak dianggap agama yang sebenar-benarnya orang yang tidak tunduk dan patuh terhadap aturan agamanya. Begitu juga tidak dianggap sebagai agama yang sebenar-benarnya suatu agama yang tidak mengajarkan ketundukan dan kepatuhan kepada Tuhan yang membuat agama. Hal ini ditegaskan Allah dalam Al Qur'an:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Barang siapa mengikuti agama selain Islam (yang berisi ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri) maka sekali-kali tidaklah diterima (agama itu) dari padanya dan dia di akherat termasuk orang-orang yang rugi". (Q.S. Ali Imran, 3:85).

B. UNSUR ASASI AGAMA

Agama hakekatnya adalah peraturan-peraturan yang mengatur jalan hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan. Di sisi lain banyak juga peraturan-peraturan yang diciptakan manusia untuk mengatur kehidupan mereka agar dapat bahagia, aman dan tentram, baik aturan itu diciptakan oleh orang seorang, maupun melalui konsensus bersama, baik peraturan itu bersifat kedaerahan, nasional maupun internasional. Namun peraturan itu tidak satupun yang menyebutkan sebagai agama.

Baik peraturan yang berasal dari agama maupun non agama keduanya sama-sama mengikat warganya, diyakini kebenarannya, dilaksanakan dan dipertahankan eksistensinya. Untuk membedakan antara peraturan agama dari yang non agama, maka perlu diketahui unsur-unsur asasi yang ada dalam agama, unsur-unsur itulah tidak akan didapat selain dalam agama, unsur-unsur itulah yang membedakan antara agama dengan yang bukan agama.

Unsur-unsur asasi agama itu adalah:

1. Adanya unsur sakral (suci) dalam agama.
2. Adanya unsur kepercayaan terhadap realitas yang transenden (*reality of trancendent*) yang suci dari ilahi, kebaikan dan kebenaran tertinggi, dan yang lain dari alam.
3. Adanya unsur kepercayaan terhadap kehidupan sesudah kehidupan dunia ini (*second life*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Adanya unsur ajaran yang tidak hanya mengajarkan jalan menuju Tuhan, akan tetapi juga dalam menjalin hubungan dengan makhluk hidup lainnya (Friedrich Hieler, 1974).

Agama adalah sumber doktrin yang diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang mengikuti suatu agama, baik doktrin itu rasional maupun irrasional, baik keyakinan itu menyangkut hal-hal yang fisik maupun metafisik. Dengan adanya keyakinan yang kuat terhadap kebenaran doktrin agama tersebut, maka seseorang dengan rela hati bersedia mengikuti aturan agama dan melaksanakannya baik yang berkaitan dengan keyakinan terhadap realitas mutlak (Tuhan) maupun metafisika lainnya. Di samping itu agama juga merupakan sumber norma dan nilai, baik moral maupun spiritual, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidup yang meliputi pengetahuan, sosial, politik, ekonomi, budaya, agama dna masalah hidup lainnya, yang dapat membentuk perilaku yang baik dengan memperoleh ridha dari Yang Maha Kuasa. Berdasarkan hal tersebut, maka ajaran agama pada umumnya meliptui atas tiga aspek, yaitu:

1. Aspek kepercayaan: Keimanan atau dogma, khususnya terhadap kemutlakan kebenaran ajaran agama, karena keraguan, apalagi pengingkaran terhadap kebenaran agama yang diperlukannya hakekatnya sama dengan tidak beragama.
2. Aspek peraturan: Atau hukum yang meliputi aturan melakukan hubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan alam sekitar. Peraturan tersebut dalam Islam disebut syari'ah.
3. Aspek Etika : yaitu yang meliputi norma-norma etis yang dapat memberikan nilai tambah terhadap kepercayaan dan peraturan yang diikutinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga aspek ajaran agama tersebut dalam Islam dikenal dengan sebutan Iman, Islam dan Ihsan, syari'ah dan akhlaq. Ketiga aspek itu pula yang membedakan antara kepercayaan agama dan non agama, antara peraturan agama dengan peraturan yang lain, antara nilai etika agama dengan non agama. Sekalipun manusia menciptakan kepercayaan, peraturan dan etika sendiri, namun ukurannya adalah relatif yang antara manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda ukurannya. Nilai baik dan benar menurut ukuran manusia akan berbeda dengan ukuran agama, ukurna manusia sifatnya relatif dan nisbi, sedang ukuran agama ukurannya mutlak. Oleh karena itu agama masih tetap diperlukan manusia sebagai tolak ukur yang paten dan mutlak dalam segala kehidupan manusia.

Semua agama kehadirannya mempunyai tujuan yang sama yaitu membimbing manusia menuju kehidupan yang baik bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat. Namun tidak semua agama itu sama baiknya, tidak semua agama mempunyai essensi yang sama, kredibilitas masing-masing agama di mata masyarakat tidaklah sama. Hal ini disebabkan validitas kesejarahan agama satu dengan yang lainnya tidak sama, pencipta, penganjur, dan keakuratan sumber ajaran masing-masing agama tidak sama. Jelaslah agama-agama yang ada di dunia sejak dahulu sampai sekarang kualifikasinya tidak sama dan bahkan ada yang tersedia kualifikasinya.

C. KLASIFIKASI AGAMA

Allah menciptakan manusia pada mulanya adalah "Umatan Wahidah" yaitu umat sang satu keturunan, satu budaya dan satu agama, namun pada perkembangan selanjutnya berubah menjadi berbagai suku bangsa, berbagai budaya dan berbagai macam agama. Mereka yang pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulanya hanya menyembah Tuhan yaitu *Allah Azza wa Jalla*, kemudian berubah menjadi menyekutukan-Nya atau hanya menyembah kepada Tuhan. Mereka yang semua taat dan patuh menjalankan peraturan–peraturan agama Allah, lambat laun menjauhi dan bahkan meninggalkan sama sekali dan ironisnya mereka justru menciptakan aturan-aturan sendiri yang selanjutnya mereka proklamirkan sebagai agama. Pada saat-saat yang demikian itulah kemudian Allah mengutus seorang rasul untuk mengembalikan kepercayaan, aturan dan perilaku mereka kepada agama-Nya yaitu Islam, agama yang Haq. Setelah Rasul itu wafat mereka menyimpang lagi dari agama Allah. Kemudian Allah mengutus lagi seorang rasul untuk membimbing dan mengembalikan mereka kejalan keselamatan (*subulus salam*) yang benar dan diridhai Allah, begitu seterusnya sapami pada rasul Allah yang terakhir yaitu Muhammad SAW namun tidak semua manusia mau mengikuti ke jalan Allah yang benar. Terbukti sekarang ini banyak beraneka ragam yang dipeluk manusia.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Manusia itu pada mulanya adalah umat yang satu (setelah timbul perselisihan diantara mereka), maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi khabar gembira dan pemberi peringatan dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar untuk memberi keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki diantara mereka sendiri, maka Allah mmeberi petunjuk-petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendaknya sendiri, dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus." (Q.S. Al-Baqarah 2:213)

Munculnya berbagai macam agama di dunia ini memang sudah menjadi khodrat Allah. Allah sengaja membiarkan agama-agama itu bermunculan, tumbuh dan berkembang mana manusia yang mengikuti pentujuk-Nya dan tidak. Semua apa yang dilakukan manusia itu akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah di akhirat.

وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ يُّضِلُّ مَنْ يَّشَآءُ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ وَلَتُسْـَٔلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

"Dan kalau Allah menghendaki, niscaya dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S An Nahl, 16:93).

Pengkajian dan pembahasan tentang agama-agama yang dilakukan para ahli menghasilkan klasifikasi agama yang ditinjau dari berbagai segi.

1. Di tinjau dari siapa pencipta agama itu, maka dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   a. Agama Wahyu (*revealed relegions*) : disebut juga agama samawi (langit) atau profesi (yang disampaikan para nabi) antara lain Yahudi, Nasrani (Kristen), Islam. Agama wahyu adalah agama Allah yang diwahyukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada para nabi dan rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia yang berisi petunjuk-petunjuk dalam menempuh kehidupan yang baik, bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat.

Ciri-ciri agama wahyu adalah sebagai berikut:

1) Secara pasti dapat ditentukan lahirnya, agama wahyu bukan tumbuh dari masyarakat, melainkan diturunkan kepada masyarakat.
2) Disampaikan oleh Nabi dan Rasul sebagai manusia pilihan Allah, ia bukan yang menciptakan agama, melainkan hanya menyampaikan saja.
3) Memiliki kitab suci yang berasal dari wahyu Allah yang bersih dari campur tangan manusia.
4) Sistem berfikirnya tidak inhern (tidak mengikuti dan tidak terikat) dengan segi kehidupan masyarakat yang menganutnya, bahkan justru merubahnya.
5) Ajarannya tidak berubah dengan perubahan mentalitas masyarakat, hanya tafsirannya yang dapat berubah sesuai dengan kecerdasan dan kepekaan respons pemeluknya.
6) Kebenaran prinsip-prinsip ajarannya universal yang berlaku bagi setiap manusia sama dan keadaan serta tahan terhadap kritik akal.
7) Konsep ketuhanannya serba Esa (monoteisme mutlak).

b. Agama Budaya (*natural relegions*) : disebut juga agama wadh'i (rekayasa), thabi'i (budaya) atau ardhi (bumi) antara lain Hindu, Budha, Shinto, Kong Hu Cu, Shika, Zoroaster dan sebagainya.

Ciri-ciri agama budaya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tumbuh secara kumulatif dalam masyarakat penganutnya
2) Tidak disampaikan oleh utusan Tuhan (nabi dan rasul Allah)
3) Tidak memiliki kitab suci yang berasal dari Tuhan. Kalaupun ada akan mengalami perubahan-perubahan dalam perjalanan sejarahnya.
4) Sistem berfikirnya Inhern (terikat, mengikuti) setiap segi kehidupan masyarakat.
5) Ajarannya mudah berubah mengikuti perubahan mentalitas masyarakat penganutnya.
6) Kebenarannya ajarannya tidak universal, tidak bisa berlaku bagi setiap manusia, masa dan keadaan serta tidak tahan terhadap kritik akal.
7) Konsep ketuhanannya bervariasi, dinamis, animisme, politisme dan monoteisme nisbi.

2. Ditinjau dari segi keyakinan yang dimiliki, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   a. Agama rendah (*lower relegions*): yaitu agama yang ajaran keyakinannya masih sederhana, belum dirasionalkan. Seperti animisme dan dinamisme (agama primitif)
   b. Agama tinggi (*Higher relegions*): yaitu agama yang mempunyai ajaran keyakinan yang sudah difilsafatkan seperti Yahudi, Nasrani, Islam, Hindu, Budha.
3. Ditinjau dari keuniversalan bagi dunia, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   a. Agama universal : yaitu agama yang mempunyai sifat universal yang dipeluk oleh berbagai bangsa di dunia seperti Nasrani, Islam dan Budha.
   b. Agama lokal : yaitu agama yang dipeluk oleh bangsa tertentu, antara lain Hindu yang terbatas dipeluk bangsa India atau yang migrasi (hijrah) ke daerah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yahudi hanya dipeluk bangsa Israil, Shinto hanya dipeluk bangsa Jepang, Sikhs hanya dipeluk oleh bangsa India.

4. Ditinjau dari segi kejelasan identitasnya, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   a. Agama murni (*Pure relegions*): yaitu agama yang memiliki ciri-ciri khas dan sebutan sebagai agama, antara lain, Islam, Kristen, Yahudi, Hindu, Budha, Shinto, dan sebagainya.
   b. Agama semu (*Pseudo relegions*) yaitu suatu faham yang memiliki ajaran dan ciri-ciri sebagai agama. Namun faham itu tidak disebut sebagai agama. Seperti komunisme, aliran kepercayaan.
5. Ditinjau dari segi melalui bangsa apa agama itu lahir, dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:
   a. Agama Smites, antara lain Yahudi, Nasrani dan Islam
   b. Agama Aria, antara lain Hindu, Budha, Sekhs, Zoroaster.
   c. Agama Mongolia, antara lain Kong hu Cu, Tao, Shinto.
6. Ditinjau dari segi Tuhan sebagai pusat sistem keagamaan serta kekuatan adikodratinya, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   a. Agama Ilahi : yaitu agama yang mengajarkan kepercayaan kepada Tuhan sebagai Yang Maha Kuasa, yang menciptakan dan mengatur kosmos, yang dipuja dan disembah oleh pemeluknya, seperti Yahudi, Nasrani, Islam, Hindu dan Zoroaster.
   b. Agama Tan Ilahi : yaitu agama yang tidak menganggap Tuhan sebagai pencipta, penguasa dan pengatur kosmos, tidak memberi pahala atau menyiksa orang yang menyembahnya atau tidak. Agama ini ajarannya hanya menekankan pada segi Moralitas, antara lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budha, Kong Hu Cu (*Confusius*) dan Tao yang tidak menjadikan Tuhan sebagai pusat pengabdiannya. (Huston Smith, 1985)

7. Ditinjau dari segi sifat Tuhan yang disembah, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   a. Agama monoteis : yaitu agama ajaran ketuhanan serba Esa, antara lain, yaitu Yahudi, Nasrani, Islam, Budha.
   b. Agama politeis : yaitu agama yang bertuhan banyak seperti Zoroaster.
8. Ditinjau dari ke Esaan Tuhan yang disembah, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   a. Monoteisme Absolut : Yaitu agama yang ajaran ketuhanannya Esa mutlak, seperti Islam, Yahudi dan Budha.
   b. Monoteisme Relatif : yaitu agama yang ajaran ketuhanannya Esa, akan tetapi tidak mutlak, Esa (satu) dalam arti kesatuan, seperti Hindu dan Kristen.
9. Ditinjau dari segi tugas penyebaran ajaran kepada pihak lain, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
   a. Agama Missi (da'wah) : yaitu agama yang setiap pemeluknya berkewajiban untuk menyebarkan ajaran agamanya kepada pihak lain, seperti Yahudi, Nasrani dan Islam.
   b. Agama non Missi : yaitu yang tidak mengharuskan setiap pemeluknya untuk menyebarkan ajaran agamanya kepada pihak lain, seperti Hindu dan Budha.

Berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah, 2:213 dan An Nahl, 16:93 dijelaskan bahwa umat manusia pada mulanya hanya memeluk satu agama yang berasal dari wahyu Allah, yaitu agama "Islam" atau "Tauhid" yaitu agama yang inti ajarannya meng Esakan Tuhan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutlak yang dalam sosialisasinya dijiwai dengan ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, kepada agama Islam itulah para Nabi dan Rasul Allah berwasiat kepada umat manusia (Al Maraghi III, hal. 119). Dengan adanya perkembangan akal dan pengaruh faktor-faktor yang lain, maka agama Islam atau Tauhid itu berubah nama menjadi Yahudi dan Nasrani (Kristen). Yahudi dinisbatkan kepad anak cucu Yhudza (Tudas) yang dengan sengaja merubah agama Islam yang disampaikan oleh Nabi Musa as. Nasrani dinisbatkan kepada orang-orang Nazaret (*Nashirah*) yang dengan sengaja merubah agama Islam yang disampaikan oleh Nabi Isa Al Masih. Hanya setelah ke Rasulan Muhammad saw. agama Allah itu tidak berubah, baik nama dan inti ajarannya yaitu Islam (al Maraghi : 1974)

Adapun mengenai perubahan dari Agama Allah yang satu menjadi Hindu, Budha, Shika, Zoroaster, Shinto dan sebagainya disebabkan beberapa faktor antara lain:

1. Adanya senjang waktu yang lama antara Rasul Allah yang dengan Rasul berikutnya sehingga umat mengikuti rasul pertama sempat menyimpang dari agama yang haq sebelum Rasul berikutnya sempat mengembalikan mereka kepada jalan yang benar, seperti agama Brahmana (hindu) yang dimungkinkan berasal dari agama Ibrahim, mengingat kurun waktu kelahiran kedua agama relatif sama. (ar Raniri)
2. Tidak disampaikan da'wah (tabligh) nabi dan rasul kepada sebagian umat manusia sehingga mereka menciptakan agama sendiri.
3. Adanya rasa tidak puas terhadap agama-agama yang sudah ada yang mendorong seseorang untuk menciptakan agama sendiri, seperti Budha, atau dengan mengsingkretiskan agama-agama yang ada, seperti Sikha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutlak yang dalam sosialisasinya dijiwai dengan ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, kepada agama Islam itulah para Nabi dan Rasul Allah berwasiat kepada umat manusia (Al Maraghi III, hal. 119). Dengan adanya perkembangan akal dan pengaruh faktor-faktor yang lain, maka agama Islam atau Tauhid itu berubah nama menjadi Yahudi dan Nasrani (Kristen). Yahudi dinisbatkan kepad anak cucu Yhudza (Tudas) yang dengan sengaja merubah agama Islam yang disampaikan oleh Nabi Musa as. Nasrani dinisbatkan kepada orang-orang Nazaret (*Nashirah*) yang dengan sengaja merubah agama Islam yang disampaikan oleh Nabi Isa Al Masih. Hanya setelah ke Rasulan Muhammad saw. agama Allah itu tidak berubah, baik nama dan inti ajarannya yaitu Islam (al Maraghi : 1974)

Adapun mengenai perubahan dari Agama Allah yang satu menjadi Hindu, Budha, Shika, Zoroaster, Shinto dan sebagainya disebabkan beberapa faktor antara lain:

1. Adanya senjang waktu yang lama antara Rasul Allah yang dengan Rasul berikutnya sehingga umat mengikuti rasul pertama sempat menyimpang dari agama yang haq sebelum Rasul berikutnya sempat mengembalikan mereka kepada jalan yang benar, seperti agama Brahmana (hindu) yang dimungkinkan berasal dari agama Ibrahim, mengingat kurun waktu kelahiran kedua agama relatif sama. (ar Raniri)
2. Tidak disampaikan da'wah (tabligh) nabi dan rasul kepada sebagian umat manusia sehingga mereka menciptakan agama sendiri.
3. Adanya rasa tidak puas terhadap agama-agama yang sudah ada yang mendorong seseorang untuk menciptakan agama sendiri, seperti Budha, atau dengan mengsingkretiskan agama-agama yang ada, seperti Sikha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Midrash adalah kitab ketiga yang berupa himpunan tradisi para Rabbi yang dipakai sebagai acuan dalam menjalankan agama.

2. Agama Nasrani : disebut juga agama kristen atau agama Masehi, yaitu agama yang mempercayai bahwa Yesus (Isa al Masih) adalah "Kristen" (Tuhan dan juru selamat). Kristen bukan nama agama yang disampaikan nabi Isa al Masih, melainkan agama yang telah menyimpang dari agama Islam yang beliau sampaikan. Sebutan Kristen sebagai nama agama muncul tahun 325 Masehi, yaitu yang diberikan oleh orang-orang Antiokia terhadap mereka yang mempercayai Yesus sebagai Tuhan dan juru selamatnya.

Sumber ajaran Kristen (Nasrani) adalah Bible atau al Kitab yang terdiri dari perjanjian lama (*Olt Testment*) atau Taurat dan perjanjian baru (*new testament*) atau Injil. Bible ditulis berdasarkan tradisi lisan (*oral law*) karena sumber aslinya itu Taurat dan injil sudah tidak ada, lama penulisan 1500 tahun dan baru selesai abad IV masehi. Dengan memodifikasi sedemikian rupa serta merasional-kannya agar dapat diterima masyarakat (J. Verky; 1982)

Penulisan Barat dalam buku "The World's living Religions" menyatakan bahwa hampir sepertiga (1/3) dari isi perjanjian baru (Injil) adalah karya Paulus, ironisnya karya paulus tersebut, lebih-lebih berpengaruh dan mendominasi keyakinan Kristen, karenanya Kristen lebih tepat disebut ajaran Paulus dari pada ajaran Yesus (Archi J. Bahm : 1964)

Orang-orang yang diam praktek keagamaannya berpegangan kitab wahyu Taurat an Injil yang mengalami perubahan itu disebut "Ahli Kitab" (Yahudi dan Nasrani) campur tangan Yahudi dan Nasrani yang dengan sadar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berani mengubah wahyu taurat dan injil tersebut dicela Allah dalam firman-Nya:

وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللهِ يُحَرِّفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

"Dan sungguh ada segolongan diantara mereka (Yahudi dan Nasrani) yang mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui." (Q.S. Al Baqarah, 2: 75)

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللهِ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ . يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Hai Ahli Kitab, mengapa engkau mengingkari ayat-ayat Allah, padahal kamu mengetahui (kebenarannya). Hai Ahli Kitab mengapa kamu mencampur adukkan yang haq dan yang batil dan menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahui." (Q. S Ali Imran, 3:70-71)

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ مِمَّا يَكْسِبُونَ

"Celakalah bagi orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya "ini dari Allah" (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka celakalah mereka karena apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan celakalah bagi mereka karena apa yang mereka kerjakan." (Q.S Al Baqarah, 2:79)

Sikap seorang muslim terhadap kedua kitab tersebut (Taurat dan Injil) hendaknya tidak mempercayai kebenaran isinya sepenuhnya dan juga tidak menolak keseluruhannya, karena masih ada sebagian dari isi kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab tersebut yang tidak berubah. Yaitu yang masih sesuai dengan Al-Qur'an. Hal ini ditegaskan Rasulullah SAW.

لَاتُصَدِّقُوا اَهْلَ الْكِتَابِ وَلَاتُكَذِّبُوْهُمْ وَقُوْلُوْا آمَنَّا بِالَّذِى اُنْزِلَ اِلَيْنَا وَمَا اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ

وَاِلٰهُنَا وَاِلٰهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُوْنَ

"Janganlah kamu semua membenarkan apa yang datang dari Ahli Kitab dan jangan pula mendustakannya. Dan katakan kepada mereka "Kami mengimani apa yang diturunkan kepada kami dan apa yang diturunkan kepadamu Tuhan kami dan Tuhan kamu adalah satu dan kami berserah diri kepada Nya." (H. R. Bukhari)

3. Agama Islam : Adalah agama wahyu yang terakhir, yaitu agama yang diturunkan Allah melalui Rasul-rasul Nya yaitu Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia diseluruh dunia sebagai petunjuk dan pedoman dalam menempuh kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat (secara luas Islam akan dibahas pada sub bab tersendiri)
4. Agama Hindu : disebut juga Hindu Darma, yaitu singkretis antara agama dan kebudayaan bangsa Aria dengan kepercayaan, adat istiadat dan kebudayaan bangsa Drawida di lembah sungai Shindu Pakistan, 1500 SM. Yang membentuk suatu adat istiadat, kebudayaan dan agama tersendiri yang disebut Hindu.

   Agama Hindu merupakan perkembangan dari kepercayaan masyarakat animisme, dinamisme, politisme yang mempercayai kekuatan fenomena alam yang kekuatan itu selanjutnya dipersonifikasikan sebagai dewa-dewa yang dipuja dan disembah. Perkembangan selanjutnya salah satu diantara dewa-dewa tersebut diangkat derajatnya sebagai dewa tertinggi yang akhirnya dianggap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai Tuhan yang menciptakan alam semesta dengan segala isinya.

Sumber ajaran Hindu adalah Kitab Weda, Manawadharmasastra dan Acara. Weda dianggap sebagai firman Tuhan. Manawadharmasastra sebagai penjabaran dari Weda, sedang acara adalah adat istiadat masyarakat yang dipakai sebagai acuan dalam praktek keagamaan. Pada perkembangan terakhir acara lebih mendominasi sebagai acuan keagamaan dari pada kitab Weda sendiri. (Gede Pudja : 1984)

Ajaran agama Hindu bersumber dari (mitos) yang kemudian dirasionalkan agar masyarakat bisa menerima, Tujuan akhir agama Hindu adalah untuk mencapai "Moksa" yaitu keadaan mental seseorang yang merasakan kebahagiaan karena dapat menyatu dengan Brahmana (Tuhan) terbebas dari hukum karma dan kelahiran kembali (reinkarnasi).

5. Agama Budha: adalah faham atau filsafat hidup (*way of life*) yang berisi ajaran kelepasan, suatu ajaran yang berusaha menuntun manusia untuk melepaskan diri dari penderitaan. Hal ini karena Budha beranggapan bahwa hidup ini penuh dengan penderitaan. Sebutan Budha sebagai nama agama hanyalah ada di Indonesia karena mempunyai ciri-ciri sebagai agama, sedangkan Sidharta Gotama sendiri selaku pendirinya tidak pernah menyatakan ajarannya sebagai agama. Budha termasuk "agama tan Ilahi" maksudnya Budha mengajarkan adanya Tuhan yang disebut "Adi Budha" namun Tuhan itu tidak dianggap sebagai yang menciptakan alam dan yang mengaturnya, oleh karenanya Tuhan tidak perlu dipuja dan disembah. Manusia hidup secara alamiah dan dia sendiri yang mengatur hidupnya tanpa ada campur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan dari sesuatu yang dikodrati. Persembahyangan dalam agama Budha bukan untuk menyembah Tuhan, melainkan untuk melatih konsentrasi guna memadamkan hawa nafsu sebagai sumber dari segala penderitaan (Ven Narada Mahathera : 1980)

Kitab suci agama Budha adalah "Tri Pittaka" yang berisi ajaran tentang jalan kelepasan untuk mencapai "Nirwana" yaitu keadaan bahagia karena dapat memadamkan hawa nafsu penyebab penderitaan, terbatas dari kelahiran yang berulang-ulang.

6. Agama Sikhs : yaitu faham keagamaan yang merupakan sinkretis antara ajarana Hindu dan Islam. Sikhs didirikan oleh Guru Nanak sebagai reaksi ketidakpuasannya terhadap sistem kasta Hindu dan keinginannya untuk menghilangkan perbedaan antara Hindu dan Islam di India. Di dalam menjalankan misinya Guru Nanak sering mengatakan kepada masyarakat bahwa "tidak ada Hindu dan tidak ada Islam" yang ada adalah Sikhs. Kitab suci Sikhs adalah "Adi Granth" yang inti ajarannya adalah *Mystic Monoteism*, yakni Allah adalah Maha Esa dan tidak ada yang menyamai-Nya, yang kuasa atas segala makhluk-Nya, namun Dzat Yang Maha Kuasa itu immanent pada seluruh alam (Pantheism). Agama Sikhs lahir pada abad ke 16 dan banyak berkembang di Amritsar India.
7. Agama Zoroaster : yang disebut juga agama Majusi. Zoroaster dinisbatkan pada nama pendirinya yaitu Zarathustra yang berkembang di Persia (Iran) abad VI SM. Kitab sucinya bernama Zend Avista yang berisi ajaran tentang kepercayaan terhadap Tuhan terang yang disebut Ahura Mazda dan Tuhan Gelap yang disebut Ahraiman Ahura, Mazda adalah Tuhan yang menguasai alam dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala yang baik, sedang Ahriman adalah Tuhan yang menguasai segala kejahatan.

8. Agama Kong Hu Cu : yaitu Confusius yang dibangun oleh Kong Fu Tze abad VI SM. Yang berkembang di daratan Tiongkok. Kong Hu Cu sebenarnya bukan nama agama, melainkan faham filsafat etika, namun karena banyak membahas masalah agama, maka Kong Hu Cu pada akhirnya disebut sebagai agama. Kitab suci Kong Hu Cu bernama Wu Chiong Sau Shuyang berisi ajaran pemujaan terhadap langit, roh-roh leluhur dan terhadap Kong Fu Tze.
9. Taoisme : diajarkan oleh ahli pikir-ahli pikir China yang bernama Lao Tse yang lahir tahun 600 SM. Buah karyanya berupa 81 syair pendek terkumpul dalam kitab *Tao Te King* yang kemudian dianggap sebagai kitab suci bagi pengikutnya.

   Taoisme merupakan ajaran falsafah ketimuran yang menitik beratkan pada moral individu dan moral sosial. Manusia dalam sikap hidupnya bertingkat-tingkat, tingkat yang tertinggi adalah diam dan kreatif yang disebut dengan Wuwei.

   Taoisme juga mengajarkan teori relativitas yang merupakan ciri-ciri dari pertentangan yang selalu ada dalam alam semesta ini. Ada siang ada malam, ada langit dan bumi, ada baik ada buruk dan seterusnya. Susunan yang menguasai dunia ini berasal dari langit yang disebut dengan Tao Ji. Pergantian musim disebabkan kekuasaan Yang dan Yin yang digambarkan dengan simbol Bha Kua, seperti lingkaran buah dadu. Taoisme memberikan arti *Yang dan Yin* sebagai suatu yang kontra diktif namun tidak bertentangan antara keduanya. "Yang" adalah cahaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terang yang merupakan lambang kebaikan "Yin" adalah kegelapan yang merupakan lambang kejahatan.

10. Shinto : merupakan agama nasional bagi bangsa Jepang. Bangsa Jepang (umat Shinto) menganggap bahwa nenek moyang mereka adalah para dewa yang merupakan anak cucu dewa matahari. Ada dua buah kitab suci dalam agama Shinto yaitu Kojiki yang ditulis pada tahun 712 SM. Dan Nihongi yang ditulis pada tahun 720 SM. Umat Shinto menyembah pada roh yang disebut *Kami*. Selain memuja roh leluhur umat Shinto juga memuja kaisar yang diperintahkan oleh dewa matahari untuk menguasai bumi (Jepang). Jinja merupakan tempat cuci agama Shinto yang jumlahnya berpuluh-puluh ribu di negeri sakura, dan yang terbesar terdapat di gunung Fujiyama yang diberi nama ISE. Disamping memuja arwah nenek moyang dan kaisarnya, umat Shinto juga memuja arwah para pahlawan yang merupakan kebanggaan bagi bangsa Jepang. Sebelum melakukan peribadatan umat Shinto terlebih dahulu melakukan harai, yaitu membersihkan diri dari kotoran yang melekat di tubuh.
11. Tri Darma: merupakan gabungan dari tiga agama yaitu : Budha, Kong Hu Cu dan Tao Altar pemujaan untuk tiga agama ini diletakkan berdampingan dalam suatu tempat. Aneh memang, dan ini hanya ada di Indonesia, karena pada dasarnya Kong Hu Cu dan Tao bukan agama, tapi merupakan ajaran filsafat yang sangat dekat dengan Budha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. ISLAM AGAMA RAHMATAN LIL 'ALAMIN

1. Pengertian Islam

Islam menurut bahasa artinya tunduk, patuh dan berserah diri. Sedangkan pengertian istilah Islam sebagaimana yang dikenal dewasa ini mempunyai dua arti, yaitu:

a. Pengertian Umum (Makro)

Islam adalah nama dari agama Islam yang diwahyukan kepada para nabi dan Rasul-Nya mulai dari nabi Adam as. sampai terakhir kepada nabi Muhammad SAW yang inti ajarannya mentauhidkan Allah yang dijiwai oleh rasa ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri kepada-Nya (Al Maraghi III, hal. 119)

b. Pengertian Khusus (Mikro)

Islam adalah pernyataan tunduk dan menerima terhadap apa yang disampaikan nabi Muhammad SAW (Al Mu'jamul Wasith I, hal. 446)

Berdasarkan dua pengertian tersebut dapatlah dijabarkan bahwa agama yang dibawa semua nabi dan rasul Allah adalah Islam termasuk yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang inti ajarannya menekankan pada mentauhidkan Allah, tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya terhadap agama Allah. Dengan demikian barang siapa memeluk agama yang bukan berasal dari Allah dan yang tidak mengajarkan ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri kepada-Nya, maka agama dan pemeluknya tidak akan diterima Allah.

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

"Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali agama itu tidak diterima dari padanya dan diakherat termasuk orang-orang yang merugi." (Q.S Ali Imran, 3:85)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam disamping sebagai nama agama Allah yang disampaikan nabi Muhammad SAW juga berarti sikap tunduk, patuh, berserah diri dan menerima diatur oleh Islam.

Yang dimaksud dengan tunduk dan patuh (Al Hudhu') adalah suatu pengakuan terhadap kebenaran Islam yang disampaikan nabi Muhammad SAW tunduk serta patuh menjalankan syaria'tnya, memuliakan dan menjunjung tinggi agama Islam di atas segalanya, tidak merendahkannya baik I'tiqadi maupun fi'li. Sikap inilah yang dimaksud dengan firman Allah.

إِنَّ الدِّينَ عِندَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

"Sesungguhnya agama itu adalah sikap penyerahan diri kepada Allah." (Q.S. Ali Imran, 3:19)

Sedangkan yang dimaksud dengan pernyataan menerima (Al Qabul) adalah sikap bersedia menerima secara lahir batin bahwa Islam sebagai agama dan pedoman hidupnya serta menerima diatur oleh Islam.

وَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

"Jika mereka masuk Islam (berserah diri) sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah), dan Allah Maha melihat akan hamba-hambanya." (Q.S. Ali Imran 3:20)

2. Sumber Ajaran Islam

Islam sebagai agama Islam yang diperuntukkan bagi umat manusia diseluruh dunia ditandai dengan diangkatnya Muhammad SAW sebagai Rasul Allah dan diterimanya wahyu pada tahun 611 M. di Gua Hira' yang kemudian disusul dengan wahyu-wahyu lainnya sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan dan keadaan masyarakat selama kurun waktu hampir 23 tahun.

Wahyu Allah yang pertama turun menggambarkan perintah Allah kepada nabi Muhammad SAW untuk membawa umat manusia kearah pengenalan akan Tuhannya sekaligus mentauhidkan-Nya. Memperhatikan dan mengobservasi kejadian dirinya dan alam sekitar. Wahyu pertama tersebut merupakan motivasi bagi manusia untuk belajar menggali ilmu pengetahuan melalui suatu penelitian yang obyeknya telah Allah sediakan untuknya sehingga menghasilkan ilmu-ilmu dan teori-teori baru. Wahyu pertama tersebut merupakan tugas nabi Muhammad SAW untuk mencerdaskan manusia dengan menghilangkan kebodohan, wahyu itu adalah:

اِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam." (Q.S. Al-Alaq, 96:1-5)

Wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW disebut "Al-Qur'an" Al Furqon atau Adz Dzikir yang merupakan mu'jizat terbesar nabi Muhammad SAW diantara mu'jizat-mu'jizat yang lain. Al-Qur'an adalah sumber primer ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk, penjelas dan pembeda antara yang haq dengan yang bathil.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

"Bulan ramadhan di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang bathil)". (Q.S Al-Baqarah, 2: 185)

Al-Qur'an merupakan kitab pedoman yang diberi petunjuk-petunjuk bagi umat manusia yang bersedia membuka hatinya untuk menerima petunjuk untuk bisa melepaskan diri dari belenggu kebodohan, faham dan khurafat menuju jalan keselamatan yang diridhai Allah SWT.

Selain petunjuk, Al-Qur;an juga sebagai penjelas yang menjelaskan detail petunjuk-petunjuk apa yang harus diikuti umat manusia menuju jalan yang diridhai Allah dan menjelaskan perbuatan dan jalan apa yang ditinggalkan manusia. Penjelasan tentang petunjuk kearah kebaikan disebut "Al Huda" dan penjelasan tentang larangan yang harus ditinggalkan disebut "Al Mauizhah" (Al Khazin, hal. 285)

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ

"Al Qur'an ini adalah penerangan bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa" (Q.S Ali Imran, 3: 138)

Di samping Al-Qur'an menjelaskan tentang apa yang dibutuhkan manusia mengenai yang halal dan yang haram, yang haq dan yang batil. Juga penjelasan tentang keberadaan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi-Nya terdahulu, perilaku umat manusia tempo dulu dan keadaan manusia di hari kemudian nanti." (Q.S An Naml, 27:89)

Selanjutnya Al-Qur'an adalah sebagai pembeda yang membedakan keberadaan Al-Qur'an sendiri dengan kitab-kitab wahyu terdahulu. Jika kitab-kitab wahyu terdahulu telah mengalami perubahan akibat ulah tangan manusia, bahkan ada yang ditarik kembali oleh Allah karena adanya penyimpangan yang dilakukan orang-orang Majusi terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suhuf Nabi Ibrahim as. setelah beliau tidak ada. (Asy Syahrastani, hal. 209). Maka kitab Al-Qur'an tetap asli terbebas dari campur tangan manusia. Di samping itu Al-Qur'an juga membedakan antara jalan yang benar yang diridhai Allah dengan jalan sesat yang dimurkai-Nya, antara perbuatan yang berkonsekuensi pahala dan siksa serta membedakan yang halal dan yang haram. (Al Furqon, 25:1)

Sumber kedua ajaran Islah adalah "Al Hadits" yaitu segala yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan beliau. Fungsi Al Hadits adalah sebagai suplemen ajaran Islam yang tak terkandung dalam Al-Qur'an, penafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang mubham (samar-samar), memperinci yang global (mujmal), membatasi yang mutlak, mentahsis yang umum dan menjabarkan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an. (M. Ajaj Al Khatib, Ushul Al Hadits, hal. 46)

Sumber ketiga adalah Ijtihad atau Ar Ra'yu, yaitu usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan oleh mujtahid untuk menetapkan suatu hukum tentang suatu masalah yang dibutuhkan masyarakat yang tidak tercantum dengan tegas dalam Al-Qur'an dan Hadits, namun indikator masalah tersebut ada dalam keduanya. Ijtihad ini menghasilkan Ijma' dan Qiyas.

3. Islam sebagai Rahmat Bagi seluruh Isi Alam

Kehadiran Islam dimuka bumi ini merupakan rahmat bagi seluruh umat manusia. Khususnya bagi umat Islam, karena dengan Islam itulah manusia dapat memperoleh keselamatan, kebahagiaan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat. Kehadiran Islam sebagai rahmat (kebaikan dan kenikmatan) tersebut harus disyukuri oleh umat manusia, karena dengan Islam itulah seseorang dapat memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syurga Allah yang kekal di akhirat. Rahmat Allah tersebut diwujudkan dengan pilih-Nya Muhammad SAW sebagai utusan-Nya dan diwahyukannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang abadi bagi manusia. Hal ini ditegaskan Allah dalam firman-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

"Dan tiadalah kamu mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". (Q.S Al Anbiya', 21:107)

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"Dan sesungguhnya kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan kami yang menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S Al-A'raf, 7:52)

Dikatakan bahwa Islam yang dibawa nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta karena Islam memiliki keunggulan dibanding agama-agama lain, antara lain:

a. Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar berlapang dada, pemaaf, dan tidak suka balas dendam kepada orang yang pernah menyakitinya sekalipun dia ada kesempatan untuk membalasnya, bahkan dianjurkan mendo'akannya agar orang-orang yang jahat itu cepat sadar dan kembali ke jalan Allah yang benar. Suka memberikan sesuatu bukan hanya kepada fakir miskin dan orang-orang yang dekat dengan dirinya. Bahkan kepada orang-orang yang membenci dan memusuhinya, suka menjalin hubungan, komunikasi (*personal approach*) bukan hanya sesama muslim, akan tetapi juga kepada orang-orang yang memusuhinya, hal ini ditegaskan Rasulullan SAW :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ حَاسَبَهُ اللهُ تَعَالَى حِسَابًا يَسِيرًا وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِهِ : تُعْطِي مَنْ حَرَمَكَ وَتَعْفُوْ عَمَّنْ ظَلَمَكَ وَتَصِلُ مَنْ قَطَعَكَ

"Ada tiga perkara, barang siapa yang memilikinya maka akan menghisap amalnya dengan hisab yang mudah dan atas rahmat-Nya ia akan dimasukkan syurga-Nya, yaitu hendaknya kamu memberikan sesuatu kepada orang yang mengharamkanmu, memaafkan orang yang mendzalimimu, menjalin hubungan dengan orang yang memutuskan hubungan denganmu." (H.R Thabrani dan Hakim)

b. Islam mengajarkan agar pemeluknya menyayangi binatang sekalipun itu anjing, melestarikan alam dan tidak merusaknya, bahkan bila ada air sedikit hendaknya diutamakan untuk minum binatang yang kehausan atau menyiram tumbuh-tumbuhan yang layu dari pada untuk wudlu. Umat nabi Muhammad SAW yang muslim atau yang kafir mendapat rahmat, bahwa dosa kejahatan yang mereka lakukan tidak disiksa di buni ini, melainkan diakhirat saja, yang demikian ini tidak dijumpai pada masa umat-umat terdahulu.

c. Islam hadir untuk mengangkat derajat kaum wanita, mengangkat kedudukan wanita sejajar dengan pria sesuai dengan status dan proporsinya.

d. Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik bukan saja sesama muslim, akan tetapi juga terhadap musuh-musuh Islam selama mereka tidak berupaya mengganggu dan menghancurkan Islam.

لَا يَنْهَاكُمُ اللهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِي الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوْهُمْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syurga Allah yang kekal di akhirat. Rahmat Allah tersebut diwujudkan dengan pilih-Nya Muhammad SAW sebagai utusan-Nya dan diwahyukannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang abadi bagi manusia. Hal ini ditegaskan Allah dalam firman-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

"Dan tiadalah kamu mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". (Q.S Al Anbiya', 21:107)

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَى عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"Dan sesungguhnya kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan kami yang menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S Al-A'raf, 7:52)

Dikatakan bahwa Islam yang dibawa nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta karena Islam memiliki keunggulan dibanding agama-agama lain, antara lain:

a. Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar berlapang dada, pemaaf, dan tidak suka balas dendam kepada orang yang pernah menyakitinya sekalipun dia ada kesempatan untuk membalasnya, bahkan dianjurkan mendo'akannya agar orang-orang yang jahat itu cepat sadar dan kembali ke jalan Allah yang benar. Suka memberikan sesuatu bukan hanya kepada fakir miskin dan orang-orang yang dekat dengan dirinya. Bahkan kepada orang-orang yang membenci dan memusuhinya, suka menjalin hubungan, komunikasi (*personal approach*) bukan hanya sesama muslim, akan tetapi juga kepada orang-orang yang memusuhinya, hal ini ditegaskan Rasulullan SAW :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ حَاسَبَهُ اللهُ تَعَالَى حِسَابًا يَسِيرًا وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِهِ : تُعْطِي مَنْ حَرَمَكَ وَتَعْفُوْ عَمَّنْ ظَلَمَكَ وَتَصِلُ مَنْ قَطَعَكَ

"Ada tiga perkara, barang siapa yang memilikinya maka akan menghisap amalnya dengan hisab yang mudah dan atas rahmat-Nya ia akan dimasukkan syurga-Nya, yaitu hendaknya kamu memberikan sesuatu kepada orang yang mengharamkanmu, memaafkan orang yang mendzalimimu, menjalin hubungan dengan orang yang memutuskan hubungan denganmu." (H.R Thabrani dan Hakim)

b. Islam mengajarkan agar pemeluknya menyayangi binatang sekalipun itu anjing, melestarikan alam dan tidak merusaknya, bahkan bila ada air sedikit hendaknya diutamakan untuk minum binatang yang kehausan atau menyiram tumbuh-tumbuhan yang layu dari pada untuk wudlu. Umat nabi Muhammad SAW yang muslim atau yang kafir mendapat rahmat, bahwa dosa kejahatan yang mereka lakukan tidak disiksa di buni ini, melainkan diakhirat saja, yang demikian ini tidak dijumpai pada masa umat-umat terdahulu.

c. Islam hadir untuk mengangkat derajat kaum wanita, mengangkat kedudukan wanita sejajar dengan pria sesuai dengan status dan proporsinya.

d. Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik bukan saja sesama muslim, akan tetapi juga terhadap musuh-musuh Islam selama mereka tidak berupaya mengganggu dan menghancurkan Islam.

لَا يَنْهَاكُمُ اللهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِي الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوْهُمْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَتُقْسِطُوٓا۟ إِلَيْهِمْ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ

"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (Q.S Al Mumtahanah, 60:8)

e. Islam mengajarkan pemeluknya untuk hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain, menghormati dan tidak mencaci ajaran agamanya karena sudah jelas mana yang haq dan yang batil.

لَآ إِكْرَاهَ فِى ٱلدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَىِّ

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah." (Q.S Al-Baqarah, 2:256)

وَلَا تَسُبُّوا۟ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَيَسُبُّوا۟ ٱللَّهَ عَدْوًۢا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِم مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ

"Dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka, kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitahukan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan." (Q.S Al An'am, 6:108)

f. Islam melindungi pemeluk agama lain yang berada dalam pemerintahan Islam dan mematuhi aturannya, mereka dilindungi bukan saja keselamatan pribadinya, akan tetapi juga kelestarian agamanya dan kebebasan beribadahnya. (*Ahlu Dzimmah*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Islam hadir untuk menghapus perbudakan manusia untuk manusia dengan cara mengharuskan umat Islam yang melanggar agama untuk menebus dosanya dengan membebaskan budak.
h. Nabi Muhammad SAW dianugerahi Allah telaga (Al Haudh Al Kautsar) yang telaga itu tidak dianugerahkan kepada nabi-nabi lain, barang siapa yang minum air telaga tersebut ia tidak akan haus selama-lamanya. Al Haudh Al Kautsar adalah kiasan (majas) yang artinya bukan telaga yang baik dan jernih diakherat, melainkan kebaikan yang baik dan berlipat ganda di dunia dan akhirat. (Abdullah Sirajuddin, Al Imam bin 'Awalimil Akhrati Wawaqifiha, hal. 168)
i. Bumi dijadikan Allah sebagai masjid bagi umat Islam yang kapanpun dan dimanapun seseorang itu akan shalat, maka di bumi tempat ia berada dapat dipergunakan sebagai masjid.
j. Semua jenis binatang yang dihalalkan bagi umat nabi Muhammad SAW tidaklah dihalalkan bagi umat nabi-nabi terdahulu.
k. Nabi Muhammad SAW diutus Allah untuk umat manusia diseluruh dunia, sedang nabi-nabi terdahulu hanya diutus untuk sekelompok keluarga atau bangsa.
l. Ajaran Islam yang dibawa nabi Muhammad SAW lebih sempurna dan mencakup segala aspek kehidupan manusia daripada Islam yang dibawa nabi-nabi terdahulu.
m. Nabi Muhammad SAW atas seizin Allah dapat memberikan pertolongan (syafa'at) di hari kiamat, sedang nabi-nabi lain tidak bisa. Syafa'at nabi Muhammad SAW ada tiga macam yaitu:
   1) Syafa'at Al A'zham atau Al Kubra, yaitu pertolongan yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap semua umat manusia dari ebrbagai agama, dan dari umat-umat yang terdahulu sampai yang terakhir, yaitu berupa keringanan siksa neraka.

2) Syafa'at Al "Ammah, yaitu pertolongan yang diberikan kepada orang-orang kafir agar cepat diproses hisabnya sekalipun akhirnya masuk neraka.
3) Syafa'at Al Khashasa, yaitu pertolongan yang khusus diberikan kepada umat Islam yang banyak membaca shalawat untuk nabi Muhammad SAW yaitu berupa pembebasan dari siksa neraka sehingga ia dapat masuk surga tanpa proses hisab. (Abdullah Sirajuddin, hal. 180)

Syafa'at yang menjadi hak paten nabi Muhammad SAW tersebut merupakan "maqaman mahmudah" yang hanya dianugerahkan Allah kepada beliau, tidak kepada yang lain.

أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ قَبْلِي نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ وَجُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ . وَأُحِلَّتْ لِي الْغَنَائِمُ وَلَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ

"Aku diberi lima perkara yang mana lima perkara tersebut tidak diberikan kepada salah satu nabi-nabi sebelumnya. Aku diberi telaga (yang setiap sisinya) sejauh perjalanan sebulan, bumi dijadikan untukku sebagai masjid yang suci, maka dimana saja seseorang dari umatku yang mendapatkan shalat di tempat itu, maka shalatlah, biri-biri dihalalkan untukmu dan tidak dihalalkan bagi seorangpun sebelumku,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aku dikaruniai syafa'at, dan nabi sebelumku khusus diutus kepada kaumnya, sedang aku diutus untuk sekalian manusia". (H.R Muttafq 'alaih)

Selanjutnya dikatakan bahwa Al Qur'an diturnkan sebagai rahmat bagi sekalian umat manusia dikarenakan:

1) Al Qur'an merupakan mu'jizat terbesar diantara mu'jizat nabi-nabi yang lain, yang keberadaannya kekal sampai hari kiamat, sedang mu'jizat yang lain sudah tidak ada.
2) Al Qur'an kandungannya lebih sempurna dari pada kitab-kitab terdahulu, yang mencakup segala macam aspek kehidupan masyarakat, kedudukannya sebagai korektor bagi keberadaan kitab-kitab sebelumnya.
3) Setiap huruf dari Al Qur'an bila dibaca ada balasan pahalanya, sedang kitab-kitab yang lain tidak.
4) Hati yang telah karatan sebab dosa dapat dibersihkan dengan mentilawahkan Al Qur'an.

إِنَّ الْقُلُوْبَ تَصَدَّأُ كَمَا يَصَدَّأُ الْحَدِيْدُ . فَقِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا جَلَاؤُهَا . فَقَالَ:

تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ وَذِكْرُ الْمَوْتِ

"Sesungguhnya hati itu bisa berkarat sebagaimana berkaratnya besi. Maka beliau ditanya : "Bagaimanakah cara membersihkan atau mengkilapkan hati Rasulullah?" beliau menjawab: " Dengan mentilawahkan Al Qur'an dan ingat akan mati." (H. R Baihaki)

5) Orang yang ahli menmbaca, memahami dan mengamalkan Al Qur'an diangkat derajatnya menjadi ahlullah dan orang yang hafal seluruh ayat-ayat Al Qur'an ia akan memperoleh jaminan syurga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Al Qur'an sendiri merupakan syafa'at yang memberikan pertolongan bagi orang yang membacanya dihari kiamat.

إِقْرَؤُا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَجِيْءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِصَاحِبِهِ

"Bacalah olehmu Al Qur'an, karena Al Qur'an akan datang di hari kiamat untuk memberikan pertolongan (syafa'at) kepada yang membaca". (H.R Muslim)

Itulah ahmat Allah yang diberikan kepada manusia dan sekalian alam melalui Islam dan rahmat Islam itu disampaikan kepada umat manusia melalui kerasulan Muhammad SAW dan wahyu Al Qur'an. Untuk bisa memperoleh rahmat Allah tersebut seseorang harus memiliki aqidah yang benar dengan mengakui kebenaran isi Al Qur'an, selanjutnya aqidah tersebut harus direalisasikan dengan menjalankan syari'at agama Islam dengan memperhatikan adab, tatakrama, tidak sekedar formalitas saja, agar dapat memperoleh nilai lebih dari apa yang diyakini dan diamalkan, yaitu berupa rahmat syurga Allah.

مَا مِنْ أَحَدٍ يُدْخِلُهُ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ. فَقِيْلَ وَلَا أَنْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِي رَبِّي بِرَحْمَةٍ

"Tidak seorangpun amalnya dapat memasukkan dalam syurga, maka Rasulullah ditanya :"Apakah engkau juga demikian hai Rasulullah?" beliau menjawab: Amal saya juga tidak dapat memasukkan saya ke dalam syurga kecuali memperoleh rahmat-Nya." (H.R Muslim)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id